

Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016

Drs. H. ABDUL HANAN
Guru BK SMP Negeri 14 Mataram

Abstrak; Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling (BK) siswa kelas VIII.C SMPN 14 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. Manfaatnya adalah untuk memperbaiki sikap/mental dan meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling (BK) siswa kelas VIII.C SMPN 14 Mataram. Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling (BK) siswa kelas VIII.C SMPN 14 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan yang kegiatannya adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus II indikator keberhasilan pada penelitian ini telah terbukti. Penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling (BK) siswa kelas VIII.C SMPN 14 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. Disarankan kepada teman guru sejawat (Guru BK) untuk mencoba menerapkan strategi pembelajaran berkelompok dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : Bimbingan kelompok – Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Realita yang terjadi sekarang ini, banyaknya siswa yang masih membutuhkan Bimbingan dan Konseling khususnya di SMP Negeri 14 Mataram, sebagai contoh realita yang masih terjadi pada kelas VIII.C yang dikenal sebagai kelas unggulan, yang mana kelas VIII.C terdiri atas peserta didik yang tersaring dengan nilai dan kompetensi yang dapat diandalkan, disamping itu juga berbagai karakter siswa dan siswi yang tentunya berbeda satu dan yang lainnya. Prestasi intelegensi dapat dikatakan baik namun tidak lepas dari permasalahan seperti, kurang disiplin, ribut saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga motivasi belajar Bimbingan Konseling siswa yang tergolong kurang, meskipun mereka tergolong kelas unggulan.

Beberapa masalah peserta didik kelas VIII.C yang terkadang dieluh-eluhkan oleh

para guru seperti keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga motivasi belajar Bimbingan Konseling mereka yang masih kurang yang sangat perlu untuk dilakukan bimbingan secara mendalam untuk mengetahui akar permasalahan dan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Bimbingan konseling merupakan salah satu mata pelajaran yang dikhususkan untuk membina dan membimbing siswa – siswi yang mempunyai masalah baik itu masalah internal maupun external yang mana BK atau Bimbingan Konseling mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. BK sangatlah penting untuk menungjung dan memperbaiki sikap tingkah laku dan pribadi peserta didik yang keluar dari alur tata tertib ataupun aturan – aturan yang berlaku di SMP Negeri 14 Mataram.

Berdasarkan paparan permasalahan dan pentingnya mata pelajaran BK maka peneliti ingin mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar Bimbingan Konseling siswa kelas VIII.C melalui sebuah strategi pembelajaran yakni Bimbingan Kelompok. Peneliti bermaksud membagi siswa dalam kelompok guna membuat siswa lebih aktif dan lebih leluasa dalam belajar Bimbingan Konseling karena peneliti beranggapan dengan bimbingan kelompok peneliti akan lebih mudah memotivasi siswa.

Beranjak dari uraian di atas, maka dalam peneliti menetapkan judul pada penelitian ini yakni “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 14 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.

Mathewson mengemukakan bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan pada proses belajar. Pengertian ini menekankan bimbingan sebagai bentuk pendidikan dan pengembangan diri, tujuan yang diinginkan diperoleh melalui proses belajar.

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli maka

dapat diambil kesimpulan tentang pengertian bimbingan yang lebih luas, bahwa bimbingan adalah : “Suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Pengertian Konseling

Secara Etimologi berasal dari bahasa Latin “consilium” artinya “dengan” atau bersama” yang dirangkai dengan “menerima atau “memahami”. Sedangkan dalam Bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan - kebutuhan, motivasi, dan potensi - potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut. (Bernard & Fullmer, 1969).

Konseling merupakan rangkaian pertemuan antara konselor dengan klien. Dalam pertemuan itu konselor membantu klien mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Tujuan pemberian bantuan itu adalah agar klien dapat menyesuaikan dirinya, baik dengan diri maupun dengan lingkungan.

Berdasarkan Rumusan di atas maka yang dimaksud dengan Konseling adalah: “Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara Konseling oleh seorang ahli (disebut Konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dialami oleh klien. Pengertian Konseling menurut *British Association of*

Counselling (1984) yang dikutip oleh Mappiare (2004) konseling merupakan suatu proses bekerja dengan orang banyak, dalam suatu hubungan yang bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan masalah.

Tujuan konseling berdasarkan penanganannya oleh konselor dikemukakan oleh Shertzer dan Stone yang dikutip oleh McLeod (2004) dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Mencapai kesehatan mental yang positif: Apabila kesehatan mental tercapai maka individu memiliki integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif terhadap orang lain. Individu belajar menerima tanggung jawab, menjadi mandiri, dan mencapai integrasi tingkah laku.
- b. Keefektifan individu: Seseorang diharapkan mempunyai pribadi yang dapat menyelaraskan diri dengan cita-cita, memanfaatkan waktu dan tenaga serta bersedia mengambil tanggung jawab ekonomi, psikologis, dan fisik.
- c. Pembuatan keputusan : Konseling membantu individu mengkaji apa yang perlu dipilih, belajar membuat alternatif-alternatif pilihan, dan selanjutnya menentukan pilihan sehingga pada masa depan dapat membuat keputusan secara mandiri.
- d. Perubahan tingkah laku : Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah Pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, setiap bimbingan itu pasti konseling dan setiap konseling belum tentu bimbingan.

Motivasi Belajar

Adapun beberapa pengertian dari motivasi yang diungkapkan oleh para ilmuan-ilmuan antara lain:

- a. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2010 : 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
- b. Menurut Eysenck dkk (dalam Slameto, 2003 : 170) motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.
- c. Menurut Oemar Hamalik (2007 : 28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman A.M. (2010 : 22) mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu motif atau dorongan untuk melakukan suatu kegiatan/pekerjaan guna mencapai tujuan dalam rangka merubah tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Menurut Kenneth H. Hover (dalam Oemar Hamalik, 2007 : 163) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut :

- a) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b) Semua murid-murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- e) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan yang akan merangsang motivasi.
- f) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (Misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, korupsi, dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang berulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Menurut Oemar Hamalik (2007 : 162) motivasi belajar dapat dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, hukuman dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, motivasi terjadi karena 2 faktor. Yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang (ekstrinsik)

Menurut Sardiman A.M. (2010 : 83) bahwa setiap tindakan manusia terjadi karena adanya unsur pribadi manusia. Sehingga terdapat ciri-ciri tersendiri dalam motivasi yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa mampu tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah serta hambatan secara mandiri.

Bimbingan Kelompok

Beberapa ilmuwan mengungkapkan pendapat mereka tentang bimbingan kelompok antaranya adalah:

- a) Menurut Prayitno (1995 : 62) menyatakan Bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.
- b) Menurut W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2004:111). Bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan Konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karier kepada siswa-siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di SMA. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk

menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Jadi dapat disimpulkan kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/ tindakan individu.

- c) Menurut Dewa Ketut Sukardi (2002 :48), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- d) Menurut Prof. Mungin (2005 : 17) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.
- e) Menurut Juntika (2003 : 31), bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran dengan metode Bimbingan Kelompok terutama dalam proses pembelajaran Bimbingan Konseling membutuhkan metode dan teknik yang tepat sehingga para peserta didik termotivasi untuk belajar Bimbingan Konseling. Salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung adalah dengan menggunakan Bimbingan Kelompok, sehingga dalam penyampaiannya dapat berjalan dengan baik, akibatnya pemahaman dan motivasi siswa terhadap Bimbingan Konseling diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C SMP Negeri 14 Mataram Melalui Bimbingan Kelompok Semester satu Tahun Pelajaran 2015/2016”.

PROSEDUR PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilaksanakan di kelas VIII.C SMP Negeri 14 Mataram, semester satu tahun pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian selama 4 bulan yaitu dari desember 2013 samapai dengan Maret 2014, jumlah siswa sebanyak 26 siswa terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan yang tergabung dalam 1 rombongan belajar. Yang kemudian mereka dibagi kedalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 anggota bimbingan kelompok. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap penelitian tindakan bimbingan konseling yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan diikuti dengan pengamatan yang sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (observasi) dan refleksi yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan kemudian diulangi lagi dari tahapan awal perencanaan

tindakan berikutnya (Suharsimi Arikunto, 2009 : 16)

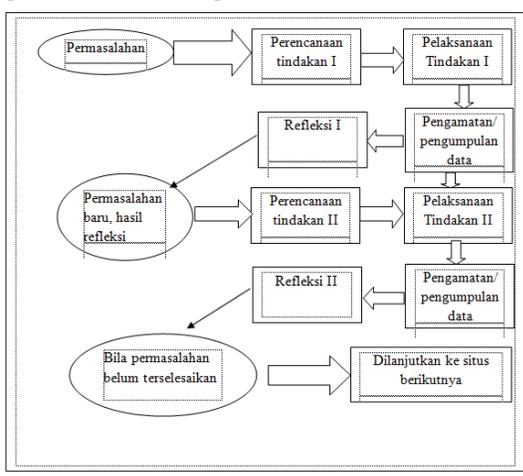
Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan bimbingan konseling ini dilaksanakan dalam dua siklus selama kurang dari satu bulan yaitu tiga minggu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaannya antara lain :

- a. Menyusun jadwal konseling, perangkat pembelajaran berupa need assesment, satuan layanan konseling kelompok pada setiap siklus dan metode konseling yang digunakan pada upaya peningkatan motivasi belajar yakni pendekatan eksistensial humanistik, dan terapi tingkah laku.
- b. Menyusun rencana tindakan perbaikan motivasi siswa berupa skala penilaian yang akan digunakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi dan analisis terhadap hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Rincian Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran terhadap kegiatan tiap-tiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut :



Siklus Tindakan

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- 1.1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP)
- 1.2. Menyiapkan alat dan sumber bahan yang diperlukan dalam penelitian
- 1.3. Menyusun instrumen observasi
- 1.4. Menyusun pedoman analisis hasil penelitian
- 1.5. Pembuatan jadwal kegiatan penelitian

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaku melaksanakan semua rencana kegiatan berupa pembimbingan terhadap siswa yang berjumlah 26 (dua enam) yang dibagi menjadi 5 (lima) kelompok:

- Kelompok I terdiri dari 5 orang siswa
- Kelompok II 5 orang siswa
- Kelompok III 5 orang siswa
- Kelompok IV 5 orang siswa
- Kelompok V 6 orang siswa

Adapun langkah pelaksanaan penelitian menggunakan strategi kelompok:

Pertemuan I

- 1. Peneliti menyampaikan materi
- 2. Tanya jawab sekitar materi yang telah diberikan

Pertemuan II

- 1. Kerja kelompok ; memberikan diskusi diskusi pada tiap-tiap kelompok
- 2. Bimbingan secara kelompok maupun perorangan dalam kelompok
- 3. Memberi solusi terhadap permasalahan yang muncul pada saat bimbingan kelompok
- 2. Memberi penguatan/ reward.

Tahap III : Pengamatan dan Pengumpulan Data

- 1. Mengamati kegiatan setiap siswa dalam tiap kelompok
- 2. Mengawasi kegiatan diskusi kelompok/kerja kelompok
- 3. Mengamati dan menganalisis hasil observasi

Tahap IV : Refleksi

- 1) Renungan atau pemikiran atas data hasil observasi/pengamatan
- 2) Perbaikan dan penyempurnaan jenis tindakan
- 3) Memberi saran dan perbaikan solusinya
- 4) Memberikan penguatan/reward atas hasil observasi
- 5) Menyusun rencana tindak lanjut/rekomendasi atas hasil capaian pada siklus yang dilakukan.

SIKLUS II

Pada dasarnya jenis tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini sama dengan siklus I, hanya saja terdapat penyempurnaan/perbaikan sesuai dengan harapan. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kegiatan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Teknik analisis data dalam PTK dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses konseling khususnya berbagi tindakan yang dilakukan peneliti sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk peningkatan motivasi belajar matematika siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan peneliti.

Indikator Keberhasilan

1. Proses pembimbingan kelompok dinyatakan telah berhasil jika skor rata-rata yang diperoleh pembimbing (Peneliti) maupun terbimbing (siswa kelas VIII.C SMP Negeri 14 Matram) $\geq 4,0$ (empat koma nol/kategori baik)
2. Motivasi belajar bimbingan konseling (BK) dinyatakan telah berhasil jika perolehan skor rata-rata siswa $> 4,0$ (baik), dan didukung oleh keberhasilan secara individual mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya.

LAPORAN PENELITIAN**Deskripsi Siklus I****Perencanaan**

Pada tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berikut: 1) Penyusunan pelaksanaan rencana pembimbingan (RPP), 2) menyiapkan alat dan sumber bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) menyusun instrument observasi guru dan siswa, 4) menyusun pedoman analisis hasil penelitian dan 5) penentuan jadwal kegiatan penelitian yaitu pertemuan I hari Senin, 15 Agustus 2015 dan pertemuan kedua, Senin, 22 Agustus 2015.

Pelaksanaan Tindakan**Pertemuan I (Senin, 15 Agustus 2015)**

Pada tahapan ini peneliti melakukan bimbingan melalui kegiatan nyata sebagai berikut:

- 1) guru BK selaku peneliti menyampaikan materi bimbingan dengan berbagai pendekatan, 2) dilanjutkan dengan Tanya jawab sekita materi bimbingan konseling yang disajikan.

Pertemuan II (Senin, 22 Agustus 2015)

Pada tahapan ini guru peneliti melaksanakan bimbingan secara berkelompok dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru BK/peneliti membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok, 4 (empat) kelompok masing-masing beranggotakan 5 (lima) orang, dan 1 (satu) kelompok beranggotakan 6 (enam) orang.
- 2) Guru BK membagikan lembar kerja secara individual untuk didiskusikan secara berkelompok, tetapi hasilnya di laporkan secara individu.
- 3) Guru BK berkeliling membimbing siswa dalam kelompok sekaligus memberikan solusi terhadap kesulitan yang dialami kelompok/perorangan.
- 4) Guru BK memberikan reward/penguatan kepada semua

kelompok sesuai dengan hasil kerja kelompok

Pengamatan dan pengumpulan data

Observasi Guru Tahap I mendapat skor rata-rata sebesar 3,50 dan pada tahap II memperoleh skor rata-rata sebesar 3,83, Observasi siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,38, dan hasil kerja individual siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 53,75.

Refleksi

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi siswa, dan hasil kerja siswa
2. Memecahkan dengan indicator keberhasilan, selanjutnya merencanakan perbaikan dan penyempurnaan jenis tindakan agar pada siklus berikutnya memperoleh hasil yang di harapkan
3. Guru diberikan saran dan perbaikan oleh observer dalam melaksanakan tindakan berikutnya.
4. Guru diberikan reword oleh observer atas perolehan data hasil penelitian data pada siklus I
5. Guru menyusun rencana tindak lanjut yang lebih baik, sesuai dengan saran dari observer

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan peneliti masih sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu: 1) menyusun RPP, 2) Menyiapkan alat, bahan, sumber yang diperlukan dalam penelitian, 3) menyusun instrument observasi guru dan siswa, 4) menyusun pedoman analisis hasil penelitian, dan 5) penentuan jadwal kegiatan tatap muka, yaitu pertemuan pertama tanggal 29 Agustus 2015 dan pertemuan kedua tanggal 5 September 2015.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I (Senin, 29 Agustus 2015)

Pada tahapan ini peneliti menyampaikan materi bimbingan konseling

(BK) secara singkat dilanjutkan dengan Tanya jawab sekilas materi bimbingan.

Pertemuan II (Senin, 5 September 2015)

Pada tahapan ini guru melaksanakan bimbingan konseling (BK) secara berkelompok. Siswa masih pada posisi kelompok sebagaimana pada siklus I. setiap siswa diberikan tugas untuk menjawab soal yang sudah diberikan oleh guru BK. Secara berkelompok soal dipecahkan bersama-sama tetapi setiap individu menulis sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Guru berkeliling membimbing siswa dalam kelompok sambil memberikan penguatan kepada semua kelompok atas hasil kerjanya.

Hasil kerja kelompok yang dilaporkan secara individual dikumpulkan untuk dinilai oleh guru dan dianalisa sampai dimana dampak positif dari peningkatan motivasi belajar siswa selama proses bimbingan konseling (BK) berjalan.

Pengamatan dan pengumpulan data

Observasi Guru Tahap I mendapat skor rata-rata sebesar 4,00 dan pada tahap II memperoleh skor rata-rata sebesar 4,18, Observasi siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 4,14, dan hasil kerja individual siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,86.

Refleksi

1. Renungan atas hasil perolehan data observasi guru maupun observasi siswa serta nilai rata-rata hasil kerja individual yang selanjutnya di cocokkan dengan indicator keberhasilan.
2. Karena hasil refleksi sudah menggambarkan keberhasilan yang dibuktikan dengan ketercapaian indicator keberhasilan, peneliti merencanakan untuk menghentikan penelitian.
3. Guru mendapat saran perbaikan, hal-hal kecil yang ditemukan selama proses penelitian.

4. Guru diberikan reword/pengetahuan atas keberhasilannya pada siklus II telah mampu melewati indicator keberhasilan yang direncanakan
5. Karena indicator keberhasilan telah terpenuhi. Peneliti menghentikan penelitian pada siklus II.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil melakukan kesiapan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Ada satu kendala yang dihadapi yaitu dalam menyusun pedoman analisis hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena peneliti merasa ragu apakah perlu dengan rumus statistic atau hanya dengan rumus deskriptif kualitatif. Dampaknya dalam pembuatan laporan agak terlambat.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Guru BK/peneliti berhasil menyampaikan materi bimbingan Konseling (BK), tetapi ada kendala yaitu sulitnya menyelesaikan materi bimbingan disertai dengan Tanya jawab. Solusi yang dilakukan oleh guru siswa diberikan tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur yang dikerjakan diluar jam pelajaran. Hasilnya semua permasalahan dapat diminimalkan.

Pertemuan II

Guru BK memimpin pelaksanaan diskusi kelompok dalam memecahkan permasalahan/soal-soal secara berkelompok. Kendala yang dihadapi kekurangan waktu karena yang disediakan hanya satu jam (40 menit). Solusinya siswa diberikan tugas terstruktur untuk menyelesaikan permasalahan selama proses pembimbingan. Hasilnya permasalahan yang belum tuntas menjadi tuntas.

Pengamatan dan Pengumpulan data

Hasil observasi guru oleh observer pada pertemuan I memperoleh rata-rata

(3,50), sedangkan pertemuan II diperoleh skor rata-rata (3,83). Hasil observasi siswa pertemuan ke II diperoleh skor rata-rata (3,38)/kategori belum tuntas. Hasil laporan/kerja kelompok yang dilaporkan secara individual pada pertemuan II ini diperoleh nilai rata-rata (53,75). Perolehan nilai rata-rata hasil kerja individual ini merupakan dampak nyata dari peningkatan motivasi belajar BK siswa kelas VIII.C semester satu tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 14 Mataram. Perolehan nilai rata-rata bukan merupakan indicator keberhasilan terhadap peningkatan motivasi belajar BK, tetapi hanya dampak yang diperoleh dari proses bimbingan konseling.

Refleksi

Hasil observasi guru maupun observasi siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar bimbingan Konseling (BK) pada siklus I masih jauh dari indicator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indicator yang diharapkan $\geq 4,0$ (kategori baik), tetapi perolehan rata-rata skor guru baru mencapai (3,67) sementara rata-rata perolehan skor siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar BK siswa kelas VIII.C SMP Negeri 14 Mataram baru mencapai skor rata-rata (3,38) dari indicator keberhasilan yang diharapkan $\geq 4,0$.

Karena siklus I indikatornya belum tercapai maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua tindakan nyata dikelas senyatanya. Target peningkatan motivasi belajar BK siswa kelas VIII.C semester satu tahun 2015/2016 adalah skor rata-rata peningkatan motivasi belajar BK siswa adalah $\geq 4,0$ (kategori baik) dan meningkatnya perolehan rata-rata tugas individual siklus II.

SIKLUS II

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahapan ini masih sama dengan yang

dilakukan pada siklus I yaitu; 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembimbingan (RPP), 2) menyiapkan alat dan sumber bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) menyusun instrument observasi guru dan observasi siswa, 4) menyusun pedoman analisis hasil penelitian, dan 5) membuat jadwal kegiatan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini berbeda apa yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I. pada siklus I peneliti menyampaikan materi bimbingan Konseling (BK) dilanjutkan dengan Tanya jawab. Tetapi pada siklus II ini peneliti melakukan bimbingan secara berkelompok. Di dalam pembimbingan guru memberikan solusi terhadap kesulitan dan kesalahan yang dialami oleh kelompok. Hasil kerja kelompok diminta sama siswa membuat rangkuman sendiri sesuai dengan kayakinan dan pemahaman yang berbeda-beda.

Pengamatan dan pengumpulan data

Hasil pengamatan/observasi guru yang dilakukan oleh observer pada pertemuan I memperoleh skor rata-rata (4,00) sedangkan pada pertemuan ke II memperoleh skor rata-rata (4,18). Jadi rata-rata hasil observasi pada siklus II adalah (4,09) / kategori baik. Sedangkan hasil observasi siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar BK siswa kelas VIII.C semester satu tahun ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 14 Mataram memperoleh skor rata-rata (4,14) / kategori baik. Sebagai dampak nyata dari peningkatan motivasi belajar bimbingan konseling (BK) bagi siswa kelas VIII.C adalah meningkatnya perolehan nilai rata-rata hasil kerja kelompok yang di peroleh siswa secara individual yaitu (83,86).

Refleksi

Setelah ditelaah data hasil observasi guru dan observaasi siswa tentang peningkatan motivasi belajar siswa

perolehan nilai rata-rata sebagai dampak dari peningkatan motivasi belajar bimbingan konseling (BK), semuanya sudah melewati dari indicator keberhasilan.

Peneliti melanjutkan dengan menyusun laporan tentang hasil penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bukti bahwa indicator keberhasilan telah tercapai pada siklus II. Karena indicator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Perolehan data hasil penelitian dari siklus I sampai Siklus II, dapat dilihat pada paparan data sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	IK	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan
1.	Hasil Observaasi Guru	$\geq 4,0$	3,67	4,09	Tuntas
2.	Hasil Observasi Siswa	$\geq 4,0$	3,38	4,14	Tuntas
3.	Hasil kerja individual	-	53,75	83,86	Meningkat

Karena indikator keberhasilan telah terbukti, penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II, dengan catatan bimbingan secara berkelompok dapat meningkatkan motivasi belajar bimbingan konseling (BK) siswa kelas VIII.C, semester satu tahun pelajaran 2015/2016 , di SMP Negeri 14 Mataram.

SARAN

- Kepada guru BK/teman sejawat disarankan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan atas hasil belajar siswa yang dibinanya.
- Kepada semua siswa supaya membiasakan untuk belajar dalam kelompok kecil/diskusi kelompok. Karena dengan belajar kelompok permasalahan yang berat dan dapat

dopecahkan/di selesaikan secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazda M. George. 1984. *Group Counseling A Developmental Approach, Massachusetts* : Allyn and Bacon, Inc
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno, dkk., (1997), *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta: Penebar Aksara.
- Rochman Natawidjaja, 1987. *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok 1*, Bandung : CV Diponegoro
- Shertzer & Stone, (1980), *Fundamental of Counseling*, Boston: Houghton Mifflin Company.
- Eko. <http://eko13.wordpress.com>. *Pengertian Bimbingan* .16 maret 2008
- Ifdil Dahlani .<http://konselingindonesia.com>. <http://id.wikipedia.org/wiki>. *Pengertian Konseling*.
- <http://makalah-di.blogspot.com>. *Makalah-Asas-dan-Tujuan-Bimbingan*.
- <http://thejargon.multiply.com/journal/item/139>. *Pengertian Bimbingan Konseling*. 9 Desember 2007.
- Winkel, W.S., 2005. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang : Ghalia Indonesia
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rai Indrayasa, Made. 2012. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Rangka Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Pada Siswa Kelas VII-1 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan BK FIP Undiksha